

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *retail and trade* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 26 perusahaan. Namun setelah diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk periode 2013 sampai 2018, sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 data.

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi suatu data. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	,0032	,4579	,099615	,1148818
DAR	54	,1829	1,2661	,587372	,2329681
VAIC	54	1,0960	20,7324	3,849767	2,9189234
KI	54	,3333	,6667	,424750	,0779184
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data yang Diolah dengan SPSS 20

Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0032 yang dimiliki oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh kerugian kurs yang cukup besar yaitu Rp. 43,17 miliar. Namun pada tahun 2016 PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mampu meningkatkan kinerjanya sehingga laba perusahaan meningkat dibanding tahun 2015 Sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,4579 (45,79%) yang dimiliki oleh PT. Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai ukuran dari kinerja perusahaan ditunjukan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, memiliki nilai stadar deviasi sebesar 0,1148818 dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,099615 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.

Struktur Modal (DAR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,1829 (18,29%) yang dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan yang digunakan oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) lebih banyak menggunakan aset dibandingkan dengan hutang untuk mendanai kebutuhan perusahaannya. Sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1,2661 (126,61%) yang dimiliki oleh PT. Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2013. Hal ini dapat terjadi karena pada tahun 2013 PT. Matahari Departement Store Tbk (LPPF) menggunakan hutang yang lebih besar untuk mendanai aktivitasnya. Rata-rata keseluruhan nilai DAR perusahaan pada

industri *retail and trade* pada tahun 2013-2018 yaitu sebesar 0,587372 satuan, yang berarti setiap Rp.1 aset pada perusahaan digunakan untuk melunasi total kewajiban sebesar Rp. 0,587372. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada industri *retail and trade* pada tahun 2013-2018 *solvable*. Perusahaan mampu memberikan jaminan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Jumlah rata-rata (*mean*) DAR pada perusahaan dari 54 data yang diteliti adalah sebesar 0,587372 dengan standar deviasi sebesar 0,2329681 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Intellectual capital (VAIC™) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,0960 (109,6%) yang dimiliki oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih kecil dari beban perusahaan yang mengakibatkan kinerja aset tidak tetap bisa menjadi lebih rendah. Sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 20,7324 (2073,24%) yang dimiliki oleh PT. Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2014. Menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi. Jumlah rata-rata (*mean*) *intellectual capital* pada perusahaan dari 54 data yang diteliti adalah sebesar 3,8498 dengan standar deviasi sebesar 2,91892 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Komisaris Independen memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,33 (33%) yang dimiliki oleh PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT.

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT. Matahari Departement Store Tbk (LPPF), PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) pada tahun 2017, 2018, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2013, 2016, 2017, 2017, 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja komisaris independen dalam perusahaan tergolong rendah, yaitu hanya 33%. Sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,67 (67%) yang di peroleh dari PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan kinerja dewan komisaris independen dalam perusahaan tergolong tinggi. Jumlah rata-rata (*mean*) komisaris independen pada perusahaan dari 54 data yang diteliti adalah sebesar 0,4248 dengan standar deviasi sebesar 0,0771 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- b. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,72983185
	Absolute	,161
Most Extreme Differences	Positive	,161
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghazali (2018:108), model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil multikolinieritas data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,426	,609		-7,269	,000		
LN_DAR	-1,221	,198	-,569	-6,176	,000	,948	1,055
VAIC	,241	,034	,661	7,001	,000	,903	1,107
KI	-,298	1,257	-,022	-,237	,814	,951	1,051

a. Dependent Variable: LN_ROA
Sumber : Data yang Diolah dengan SPSS 20

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara varibel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018:137), model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*.

Tabel 4.4**Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	1,106	,422			2,622	,012
1 LN_DAR	,262	,137	,246		1,916	,061
VAIC	,044	,024	,244		1,853	,070
KI	-1,437	,870	-,212		-1,651	,105

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data yang Diolah dengan SPSS 20

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari profitabilitas signifikansinya (Nilai Sig.) pada masing-masing variabel independen DAR, VAICTM dan KI yaitu sebesar 0,061, 0,070 dan 0,105 dimana nilai tersebut di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan modal regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2018:111). Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi data diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,598	,573	,69518	1,727

a. Predictors: (Constant), KI, LN_DAR, VAIC

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data yang Diolah dengan SPSS 20

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,727. Sedangkan besarnya DW-tabel dengan jumlah sampel sebanyak 54 (N=54) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) didapat angka dl (batas bawah) = 1,446 dan du (batas atas) = 1,680. Karena $1,680 \leq 1,727 \leq 2,32$ atau $du \leq dw \leq (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak H₀ yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan Adjusted R² dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,598	,573	,69518

a. Predictors: (Constant), KI, LN_DAR, VAIC

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data yang Diolah dengan SPSS 20

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 57,3%, hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari struktur modal, intellectual capital, dan komersialis independen sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya sebesar 42,7% (100%-57,3%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terkait). Hasil uji F diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,873	3	11,958	24,743	,000 ^b
	Residual	24,164	50	,483		
	Total	60,037	53			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), KI, LN_DAR, VAIC

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,743 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak. Maka dalam model regresi ini dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, Intellectual Capital, dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,426	,609		-7,269	,000
	LN_DAR	-1,221	,198	-,569	-6,176	,000
	VAIC	,241	,034	,661	7,001	,000
	KI	-,298	1,257	-,022	-,237	,814

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data yang Diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 VAIC + \beta_3 KI + e$$

$$ROA = -4,426 - 1,221 DAR + 0,241 VAIC - 0,298 KI + e$$

1. Konstanta a = sebesar (-4,426) artinya apabila variabel independen, yaitu struktur modal (DAR), *intellectual capital* (VAICTM), dan komisaris independen bernilai 0, maka variabel dependen yaitu Kinerja keuangan bernilai (-4,426) satuan.
2. Koefisien regresi struktur modal (DAR) sebesar (-1,221). Jika variabel independen lainnya tetap dan variabel struktur modal (DAR) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan diiringi oleh penurunan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,221. Hal ini dapat diindikasikan semakin tinggi penggunaan hutang dalam struktur modal, maka akan menurunkan kinerja keuangan.
3. Koefisien *intellectual capital* sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari *intellectual capital* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 24,1%.
4. Koefisien regresi komisaris independen sebesar (-0,298). Jika variabel independen lainnya tetap dan variabel komisaris independen mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan diiringi oleh penurunan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,298. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

E. Pembahasan

Pada pengujian statistik diatas, struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), intellectual capital diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), komisararis independen yang diukur dengan (KI). Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return Of Asset* (ROA). Berikut ini menunjukkan pembahasan dari penelitian yang sudah diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 4.8, variabel struktur modal menunjukkan bahwa t hitung sebesar (-1,221) dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% ($0,000 < 0,005$). Maka hal ini menunjukkan probabilitas (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Hartono (2017) menjelaskan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio hutang yang tinggi akan menyebabkan labanya semakin kecil karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman dan resiko gagal bayar akan meningkat, sehingga kinerja keuangan akan menurun. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2017), Jufrizen, dkk (2019) menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecil tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang biasa dinilai dari laba. Karena, perusahaan akan tetap dapat menghasilkan laba yang tinggi ketika tingkat penjualannya naik.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 4.8 variabel *intellectual capital* memiliki nilai t hitung sebesar 7,001 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan menerima H0, yang berarti *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori, *intellectual capital* mampu menciptakan *value added* dalam suatu perusahaan. *Value added* yang tinggi memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan yang bersumber dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim dan Musdholifah (2017) dan Simamora dan Sembiring (2018). Kemampuan suatu perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* secara baik didalam perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini

bertentangan dengan Ratnasari, Titisari, dan Suhendro (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika *Intellectual Capital* perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 4.8 variabel komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar (-0,237) dengan probabilitas signifikansi 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,814 > 0,05$). Maka hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan menerima H0, yang berarti bahwa variabel komisaris independen (KI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015), Fadillah (2017), Agustina dan Awan (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurdyanto (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan,

besar atau kecilnya jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika komisaris independen semakin banyak maka tidak akan mempengaruhi nilai kinerja keuangan perusahaan

